

Accepted: Januari 2026	Revised: Februari 2026	Published: Maret 2026
----------------------------------	----------------------------------	---------------------------------

TEKNIK PENILAIAN SIKAP, PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Andita Dwi Puspitaningsih

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

email: anditaahsan@gmail.com

Ulfa

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

email: ulfa@sunan-giri.ac.id

Abstract

Assessment of attitudes, knowledge, and skills is an essential component of the learning process, providing a comprehensive overview of students' development. This study employs a literature review method by examining various sources related to assessment techniques in the affective, cognitive, and psychomotor domains. The findings indicate that attitude assessment can be conducted through observation, self-assessment, and peer assessment to evaluate students' spiritual and social behavior. Knowledge assessment is carried out through oral tests, written tests, and assignments to measure students' understanding and cognitive abilities. Meanwhile, skills assessment focuses on students' ability to apply knowledge using performance assessment, project assessment, and portfolio techniques. Overall, the application of appropriate and authentic assessment techniques enhances the quality of learning and supports teachers in providing effective follow-up tailored to students' needs.

Keywords: *Attitude Assessment; Knowledge Assessment; Skills Assessment*

Abstrak

Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai sumber terkait teknik penilaian pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil kajian menunjukkan bahwa penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman untuk melihat perilaku spiritual maupun sosial peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes lisan, tes tertulis, dan penugasan untuk mengukur kemampuan berpikir dan pemahaman konsep. Sementara itu, penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan melalui teknik penilaian kinerja, proyek, dan portofolio. Secara keseluruhan, penerapan teknik penilaian yang tepat dan autentik mampu meningkatkan mutu

pembelajaran serta membantu guru memberikan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Penilaian Sikap; Penilaian Pengetahuan; Penilaian Keterampilan

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas merupakan aset kemajuan bangsa, untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu dengan meningkatkan kualitas proses penilaian dalam pembelajaran. Melalui proses penilaian yang autentik diharapkan guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing dari peserta didiknya. Hal tersebut dapat menjadi informasi bagi guru untuk memberikan tindak lanjut bagaimana mengembangkan kemampuan dari masing-masing peserta didik.

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari proses kegiatan pembelajaran. Artinya penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian proses dan hasil belajar bertujuan menilai eektivitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program serta pelaksanaannya. Objek dan sasaran penilaian proses dan hasil pembelajaran adalah komponem-komponem sistem pembelajaran itu sendiri, baik yang berkenaan dengan masukan proses maupun dengan keluaran, dan semua dimensinya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan unik dan holistik yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi ajar, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik. Oleh karena itu, sistem penilaian dalam PAI haruslah komprehensif, mencakup tiga domain pembelajaran: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Penilaian yang efektif dalam PAI berfungsi sebagai cerminan keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai Islam dan manifestasinya dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan yang berkualitas merupakan aset kemajuan bangsa, untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu dengan meningkatkan kualitas proses penilaian dalam pembelajaran. Melalui proses penilaian yang autentik diharapkan guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing dari peserta didiknya. Hal tersebut dapat menjadi informasi bagi guru untuk memberikan tindak lanjut bagaimana mengembangkan kemampuan dari masing-masing peserta didik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah kegiatan penelitian dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui material kepustakaan yaitu: buku referensi, catatan, artikel, jurnal. dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik studi dokumen atau dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber data primer berasal dari data yang terkait langsung dengan tema yang dibahas, sumber data berasal dari kajian jurnal yang sesuai dengan tema yang diteliti. Sumber data primer langsung terkait dengan tema penelitian, data sekunder) berupa data pendukung dari berbagai kajian jurnal yang sesuai dengan tema (Ahmad, 2025).

Hasil dan Pembahasan

Teknik Penilaian Sikap (Ranah Afektif)

Secara umum teknik penilaian sikap adalah cara atau metode yang digunakan oleh pendidik untuk mengamati, mengukur, dan menilai perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Baik selama proses pembelajaran maupun di luar kegiatan belajar (Kunandar, 2013).

Penilaian sikap merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati perasaan atau penilaian siswa, kepercayaan atau keyakinan siswa, dan kecenderungan untuk berperilaku siswa berkaitan dengan suatu objek. Dalam mengembangkan alat penilaian sikap perlu mempertimbangkan objek sikap yang perlu dinilai, yaitu sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap guru, sikap terhadap siswa lain, sikap terhadap proses pembelajaran, sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan mata pelajaran. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat atau instrumen penilaian, antara lain meliputi sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian sikap dalam PAI merupakan inti dari proses pendidikan itu sendiri, karena ia mengukur sejauh mana nilai-nilai spiritual dan sosial yang diajarkan telah meresap dalam diri peserta didik Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua jenis yang dikemukakan oleh Abdul (2014) yakni: (1) Sikap Spiritual yaitu terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan yang Maha Esa. Sikap Spiritual yang diamati meliputi perilaku syukur, toleransi, (pembiasaan) berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. (2) Sikap Sosial merupakan sikap yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, jujur dan bertanggung jawab. Sikap Sosial yang diamati meliputi tanggungjawab, disiplin, kerjasama, dan mandiri (Kunandar, 2013).

Penilaian kompetensi sikap melalui pengamatan atau observasi juga bisa dilakukan untuk melihat sikap atau respons peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru:

1. Observasi (Pengamatan), Teknik observasi dilakukan oleh guru dengan mengamati perilaku peserta didik secara langsung dan berkelanjutan. Contoh Implementasi: Seorang guru PAI menggunakan lembar observasi saat praktik shalat dhuha berjamaah. Indikator yang diamati meliputi: khusyuk (kekhusyukan), kerapian shaf, sikap saling mengingatkan jika ada kesalahan, dan toleransi terhadap perbedaan bacaan doa qunut. Guru mencatat nama siswa dan memberikan skor pada setiap indikator, kemudian menambahkan catatan anekdotal jika ada kejadian spesifik, seperti Ali terlihat membantu merapikan shaf temannya, menunjukkan sikap ukhuwah yang baik (Zainuddin, 2021).
2. Penilaian Diri (Self-Assessment), Penilaian diri dalam PAI merupakan bentuk muhasabah atau refleksi diri. Contoh Implementasi: Setelah mempelajari materi kejujuran dan amanah, guru meminta siswa mengisi angket penilaian diri. Angket tersebut berisi pernyataan seperti: Saya selalu jujur dalam mengerjakan ujian, meskipun guru tidak mengawasi atau Saya telah menjaga amanah yang diberikan oleh orang tua/guru. Siswa menilai diri mereka sendiri dengan skala, lalu menuliskan satu tindakan nyata yang akan mereka lakukan untuk meningkatkan sikap tersebut (Suryanto, 2021).
3. Penilaian Antar Teman (*Peer-Assessment*), Teknik ini melibatkan siswa untuk saling menilai sikap dan perilaku teman mereka. Jika dilakukan dengan bimbingan yang tepat, teknik ini dapat menumbuhkan rasa persaudaraan (ukhuwah) dan tanggung jawab sosial,

karena setiap individu merasa menjadi bagian dari komunitas yang saling membangun. Contoh Implementasi: Dalam tugas dakwah kelompok, setiap siswa diberikan rubrik penilaian antar teman untuk menilai kontribusi rekannya. Rubrik tersebut mencakup aspek-aspek seperti: Aktif dalam mencari materi, Sikap menghargai pendapat anggota lain," dan "Komitmen dalam menyelesaikan tugas. Hasil penilaian ini dapat menjadi pertimbangan guru, sekaligus melatih siswa untuk memberikan masukan secara objektif dan sopan.

Teknik Penilaian Pengetahuan (Ranah Kognitif)

Penilaian kompetensi pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar (Kunandar, 2013). Penilaian pengetahuan dalam PAI bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi ajaran, mulai dari hafalan hingga kemampuan berpikir kritis. Menurut Arifin (2017) Teknik yang umum dan biasa digunakan dalam penilaian pengetahuan meliputi: Tes Tertulis, tes lisan dan penugasan.

1. Tes Lisan, Tes lisan sangat efektif untuk mengukur hafalan dan pemahaman mendalam secara verbal. Dalam PAI, teknik ini sangat relevan untuk mengukur kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Hadis. Contoh Implementasi: Guru meminta siswa membaca surah pilihan dan kemudian menanyakan makna dari ayat-ayat tertentu, serta hikmah yang terkandung di dalamnya.
2. Tes Tulisan adalah metode yang paling umum digunakan, dan bentuknya dapat disesuaikan dengan tujuan penilaian.
 - a. Tes Objektif: Cocok untuk mengukur pemahaman konsep dasar dan hafalan, seperti menyebutkan nama-nama Khulafaur Rasyidin atau memasangkan nama-nama nabi dengan mukjizatnya.
 - b. Tes Uraian/Esai: Sangat efektif untuk mengukur kemampuan analisis dan sintesis. Contoh Implementasi Guru memberikan pertanyaan esai dengan instruksi: "Analisis dan bandingkan antara konsep jihad dalam arti sempit (perang) dan jihad dalam arti luas (berjuang melawan hawa nafsu dan berdakwah). Jelaskan relevansinya dengan kehidupan remaja di era digital." Jawaban siswa dinilai berdasarkan ketajaman analisis, argumen yang logis, dan sintesis yang komprehensif.
3. Penugasan (Assignment): Penugasan dalam PAI dapat berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik. Contoh Implementasi: Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat laporan penelitian sederhana tentang sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Penugasan ini menuntut siswa untuk melakukan riset literatur, mengolah informasi, dan menyusun laporan secara sistematis. Tugas lain bisa berupa studi kasus tentang sebuah permasalahan etika kontemporer, misalnya penggunaan media sosial, dilihat dari perspektif syariat Islam.

Teknik Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan atau disebut juga psikomotor berhubungan dengan skills atau keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam melakukan gerak atau tindakan yang merupakan hasil dari pemahaman konsep dalam setelah memperoleh pengetahuan serta dari hasil dari sikap

yang terbentuk selama pembelajaran (yang baru terlihat dalam bentuk kecondongan tingkah laku) (Pinton & Ndaru, 2017). Jadi tujuan utama dari penilaian keterampilan ialah sebagai pengumpulan informasi dari ukuran tingkat keterampilan peserta didik dalam belajar gerakan olahraga. Apabila dalam pendidikan jasmani mengarah dalam keterampilan gerakan dalam teknik dasar olahraga atau sejenisnya. Gerak dalam pendidikan jasmani memiliki parameter tersendiri karena untuk memantau perkembangan gerak pada tiap tingkatan kemampuan siswa (Kusaeri, 2014).

Kompetensi keterampilan tidak dapat dipisahkan dengan kompetensi pengetahuan. Artinya, kompetensi pengetahuan itu menunjukkan peserta didik tahu tentang keilmuan tertentu dan kompetensi keterampilan itu menunjukkan peserta didik bisa (mampu) tentang keilmuan tertentu tersebut (Kunandar 2013). Berikut ini teknik penilaian keterampilan:

1. Penilaian Kinerja: suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan.
2. Penilaian proyek: Penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan. Proyek juga akan memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan siswa pada pembelajaran tertentu, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan siswa untuk mengomunikasikan informasi. Penilaian proyek sangat dianjurkan karena membantu mengembangkan keterampilan berpikir tinggi (berpikir kritis, pemecahan masalah, dan berpikir kreatif).
3. Penilaian portofolio: penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau secara terus-menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu. Dengan demikian penilaian portofolio memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian hasil belajar peserta didik (Abdul, 2014).
4. Teknik lain yang dapat digunakan adalah simulasi (misalnya, simulasi manasik haji) atau bermain peran (misalnya, memerankan kisah para sahabat Rasulullah).

Penutup

Penilaian dalam pembelajaran merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan, karena melalui penilaian guru dapat mengetahui perkembangan, kebutuhan, serta capaian belajar peserta didik secara komprehensif. Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan tiga ranah utama yang harus dinilai secara proporsional untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan praktik peserta didik.

Penilaian sikap bertujuan mengamati dan menilai perilaku spiritual maupun sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan teknik seperti observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik melalui tes lisan, tes tertulis, serta penugasan yang menuntut pemahaman dan kemampuan analisis. Sementara itu, penilaian keterampilan menekankan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan melalui praktik nyata, yang diukur dengan teknik seperti

penilaian kinerja, proyek, dan portofolio.

Secara keseluruhan, penerapan teknik penilaian yang tepat dan autentik memungkinkan guru memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kompetensi peserta didik. Penilaian yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan tidak hanya membantu meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar dalam memberikan tindak lanjut untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dengan demikian, penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan komponen krusial dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada pembentukan peserta didik yang berkarakter, cerdas, dan terampil.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Haq, Ahmad Rafi Uddin, "Konsep Dasar Supervisi Pendidikan," *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam* 4, no 2 (2025).
- Islam, Universitas, Negeri Mataram, and Pendidikan Jasmani, 'Kajian Review: Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, Dan Keterampilan Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pinton Setya Mustafa 1 , Ndaru Kukuh Masgumelar 2', 8.1, pp.
- Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Refika Aditama, 2010),
- Kunandar, *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Raja G...).
- Kunandar, *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Rajawali Pers, 2013).
- Kusaeri, Suprananto, *Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan*. (Graha Ilmu, 2012) Pengetahuan, Aspek, Sikap DAN Keterampilan, DI Sekolah, and Atau Madrasah, 'PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK', 15.2 (2017)
- Suryanto, A. (2021). *Metode Penilaian Otentik dalam Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Penerbit Media.
- Zainal, Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Dan Prosedur* (Remaja Rosdakarya, 2017).
- Zainuddin, M. (2021). *Pembelajaran PAI Berbasis Karakter*. Malang: UIN Maliki Press.

Journal Salimiya: Vol. 7, No.1, Maret 2026, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of **Journal Salimiya** is the property of **Journal Salimiya** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>